BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah suatu pribadi utuh yang terdiri atas jiwa dan badan. Dan kedua unsur itu akan terpisah apabila manusia meninggal. Manusia merupakan makhluk sosial, bermasyarakat saling membutuhkan, saling menolong, saling menghargai sesama anggota masyarakat[1]. Manusia adalah makhluk yang unik yang mempunyai kekhasan masing-masing. Tidak ada manusia yang sama. Manusia berprilaku pada dasarnya mencari kesenangan yang sekaligus menghindari hal-hal yang menyakitkan, dan prilaku manusia pada dasarnya ditentukan oleh lingkungan sesuai dengan stimulus dan respon yang terjadi. Menurut Maslow manusia merupakan makhluk yang tidak akan pernah puas dalam mencapai sesuatu. Oleh karena itu manusia akan selalu mencari peluang untuk mencapai keberhasilan. Ukuran keberhasilan manusia adalah berhasil dalam mengaktualitaskan dirinya dalam dunianya. Manusia sebagai makhluk rasional, sosialis, ingin maju dan realisti. Manusia merupakan makhluk yang punya potensi untuk tumbuh dan berkembang sehingga memiliki harkat dan martabat yang tinggi. Rogers berpendapat bahwa guru merupakan fasilitator terjadinya pemahaman *(insight)* atas sesuatu oleh peserta didik, selain itu dalam membimbingnya perlu kebebasan.

Dalam proses belajar mengajar, siswa adalah subjek belajar yang dituntut selalu aktif dalam mencari pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan guru berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, sekaligus sebagai fasilitator yang mengarahkan belajar siswa agar dapat berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan tujuan pembelajaran.

[1] Mustofa Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar (IBD).* (Bandung : Pustaka Ceria, 1997, hlm. 3)

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru. faktor kemampuan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga dituntut dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus sudah menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat berhasil. Dan apabila di akhir pembelajaran hasilnya rata-rata di bawah standar minimal, maka guru wajib melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di sini dapat diketahui penyebab-penyebab atau kekurangan-kekurangan baik dari guru maupun dari siswa. Setelah diketahui penyebabnya, guru baru akan menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan tujuan belajar itu sendiri, maka termasuk di dalamnya adalah agar siswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Untuk memperolah prestasi yang baik dalam Islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam Firman Allah surat Al Baqarah 148:

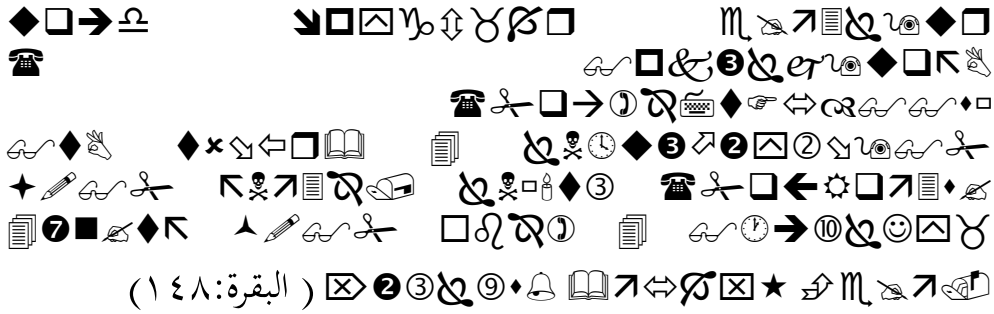

(البقرة:١٤٨)

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S. Al-Baqarah: 148).[2]

[2] Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, (*Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hlm. 38.

Ayat di atas menganjurkan pada semua umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yaitu selalu meningkatkan amal kebaikan yang didasari hukum yang benar. Segala kebaikan dalam ayat tersebut termasuk di dalamnya adalah meraih prestasi belajar dan prestasi dalam kemampuan mengamalkannya dalam perilaku setiap hari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat lingkungannya.

Dalam pembelajaran ini peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *Guided Reading* agar siswa mampu menyerap dan memahami informasi baru secara cepat serta mempertahankan informasi tersebut. model pembelajaran *Guided Reading* dapat meningkatkan kemampuan belajar lebih efektif dalam menguasai bagaimana cara mempelajari sesuatu. Belajar merupakan sesuatu yang bersifat alami, maka akan memberi kemudahan dalam mempelajarinya dan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Dalam belajar selalu ingin mendapatkan hasil yang sangat memuaskan diakhir pembelajaran, sehingga kita harus selalu mengali dan mengkaji serta mencari pengalaman-pengalaman baru dalam pembelajaran agar apa yang kita lakukan dapat meraih hasil yang maksimal.

Tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes pada akhir pembelajaran yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau lebih. Berdasarkan hasil pengamatan, apabila tingkat penguasaan siswa di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran, dan sebaliknya apabila tingkat penguasaan siswa diatas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka perlu diadakan pengayaan. Dari pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Tercela pada siswa kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati, dari 22 siswa, yang mendapat nilai mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal atau lebih sebanyak 12 siswa atau 54,5 %. Selama pembelajaran berlangsung jarang siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut penulis meminta bantuan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari

pembelajaran yang dilaksanakan. Itu disebabkan karena ada foktor yang mempengaruhi rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Tercela di kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran
3. Penguasaan siswa terhadap materi sangat rendah
4. Siswa sulit mengungkapkan gagasan.
5. Siswa hanya diam selama pembelajaran (siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru)
6. Siswa takut bertanya karena khawatir pertanyaannya ditertawakan temannya.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat untuk melakukan refleksi. Dari hasil diskusi tersebut terdapat faktor-faktor penyebab kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, sulitnya siswa dalam mengungkapkan gagasan dan rendahnya penguasaan materi serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, hal itu disebabkan karena :

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.
2. Guru tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya..
3. Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran terlalu cepat.
4. Kurangnya perhatian siswa ketika proses pembelajaran.
5. Guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti memandang perlu mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar siswa dapat memperoleh pengusaan materi yang lebih baik, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih jelas dalam menerima penjelasan sehingga siswa berani menyampaikan gagasan.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti ”hasil usaha” hasil yang dimaksud adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.

Sedangkan belajar menurut WJ.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Belajar adalah "berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dsb.) dengan menghafal, melatih diri dan sebagainya".[3]

2. Pengertian Motode Guided Reading

Guided Reading adalah suatu kemampuan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok[4]. Penguasaan model belajar *Reading Guide* yang sangat dipentingkan konsep *Learning How to Learn* (belajar bagaimana belajar), yaitu belajar yang bertujuan untuk menguasai bagaimana mempelajari sesuatu, bukan belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu.

3. Hasil belajar Aqidah Akhlak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, prestasi artinya “hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)”[5]. Kemudian mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran (bidang study) yang diajarkan di sekolah atau madrasah yang materinya berhubungan dengan ajaran keimanan (aqidah) dan budi pekerti (akhlak).

C. Rumusan Masalah

---

[3] W.J.S. *Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 14.

[4] Ismail SM, M.Ag. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 80

[5] W.J.S. *Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1987),hlm. 910.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan yang diuraikan sebelumnya maka dirumuskan permasalahan yang dihadapi peneliti selaku guru kelas MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati untuk ditemukan jawabannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa untuk belajar aqidah akhlak..

Oleh karena itu secara lebih terperinci peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Guided Reading* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak tercela kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2010/2011 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode *Guided Reading* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui ada atau tidak peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2010/2011.
2. Menggambarkan proses/mendiskripsikan pendekatan metode *Guided Reading* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak tercela kelas V Miftahul Falah Puncel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2010/2011.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.
5. Mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
6. Meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran.
7. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

8. Meningkatkan minat baca siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar siswa kelas V Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2010/2011 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
   b. Dapat mengetahui ada/tidaknya pengaruh penerapan pendekatan metode *Guided Reading* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak tercela kelas V Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati tahun pelajaran 2010/2011.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi guru sebagai peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan pembelajaran di kelas, dan menambah pengalaman guru menerapkan pendekatan metode *Guided Reading* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

   b. Bagi Siswa

      Siswa dapat termotivasi untuk belajar efektif, meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan keterampilan melakukan suatu penelitian.

   c. Bagi Sekolah

      dapat dijadikan bahan kajian menentukan kebijakan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dan sabagai langkah awal pelaksanaan inovasi pendidikan.

   d. Bagi peneliti lain

      dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang dan akan dilakukan.

   e. Bagi kepustakaan

dapat menambah kepustakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.